



PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TEKNIK MENJAHIT BUSANA PADA MATA KULIAH BUSANA DASAR DI IKK FPP UNP

Reni Fitria^{1*}, Ernawati Nazar^{2*}, Weni Nelmira^{3*}, Nita Sahara^{4*}

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan IKK Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: renifitria113399@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana Pada Mata Kuliah Busana Dasar yang bersifat valid dan praktis. Pelaksanaan perkuliahan ini sangat memerlukan penalaran yang cukup tinggi dalam memahami setiap langkah pada proses menjahit pakaian, sehingga dibutuhkan metode khusus untuk dapat mendeskripsikan proses menjahit secara nyata kepada mahasiswa, maka perlu dikembangkan suatu video yang dapat memvisualisasikan teknik jahit busana. Metoda *Research and Development (R&D)* dengan model 4D (*four-D*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan 1974 digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perancangan), *develop* (tahap pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Video pembelajaran teknik menjahit busana didesain menggunakan *Macromedia Flash 8*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah video pembelajaran yang valid dan praktis. Berdasarkan temuan itu diharapkan bisa menjadi desain pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata kuliah Busana Dasar secara signifikan di IKK FPP UNP.

Kata Kunci: video, teknik menjahit, busana dasar.

Abstract

This article discusses about Development of Instructional Videos for Clothing Sewing Techniques in Basic Fashion Courses that are valid and practical. The implementation of this lecture really requires quite high reasoning in understanding each step in the process of sewing clothes, so that a special method is needed to be able to describe sewing processes in real terms to students, so a video that can visualize fashion sewing techniques is needed. The Research and Development (R & D) method with a 4D model (four-D) developed by Thiagarajan 1974 was used in this study. This research consists of four stages, namely define, design, develop and disseminate. Learning videos of fashion sewing techniques are designed using Macromedia Flash 8. The results obtained from this study are valid and practical learning videos. Based on the findings, it is expected to be able to be a learning design that can improve the learning process in Basic Clothing courses significantly in IKK FPP UNP.

Keywords: video, sewing techniques, basic fashion.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Busana Dasar merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa di tahun pertama perkuliahan. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar dalam pembuatan pakaian serta membahas tentang pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada proses perencanaan dan proses produksi pakaian kuliah. Dalam proses perkuliahan diperlukan pemahaman yang cukup tinggi dalam memahami setiap langkah pada proses menjahit pakaian, tingkat pemahaman akan sulit tercapai apabila dosen menyampaikannya dalam bentuk ceramah. Hal ini mengakibatkan perbedaan

pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan oleh dosen, sehingga teknik yang digunakan dalam proses menjahit pakaian masih belum sempurna.

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik, dan dapat mengatasi permasalahan di atas dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta dapat melatih mahasiswa dalam proses pembelajaran (Sadiman dkk, 2014). Melalui penggunaan video sebagai media





pembelajaran dapat menayangkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, media video dapat menggambarkan serta menjelaskan konsep-konsep yang rumit sehingga teknik-teknik dalam langkah kerja menjahit busana mudah dipahami oleh mahasiswa (Kustandi dan Sutjipto, 2011).

Analisis awal yang dilakukan di IKK FPP UNP pada mata kuliah Busana Dasar, ditemukan beberapa masalah diantaranya: materi menjahit blus yang disampaikan pada mata kuliah ini bersifat prosedur kerja sehingga dibutuhkan penalaran tinggi mahasiswa untuk memahami langkah kerja menjahit pakaian. Pada kenyataannya mahasiswa masih kesulitan untuk mencapai penalaran untuk memahami teknik-teknik dan langkahkerja menjahit pakaian, dampak langsung dari hal tersebut terlihat dari hasil praktek mahasiswa cenderung terbalik dalam menyakutkan bagian-bagian busana yang akan dijahit, kesalahan tersebut memakan waktu yang cukup lama untuk membuka kembali jahitan yang salah dan harus menjahit kembali bagian busana tersebut. Metode demonstrasi pada materi menjahit busana belum cukup memadai karena setiap tahapan harus dijelaskan secara rinci sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama. Daya tangkap para mahasiswa berbeda-beda, sehingga demonstrasi yang diulang-ulang bagi mahasiswa yang kurang memahami akan membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang busana, maka dibutuhkanlah suatu perencanaan metode pembelajaran efektif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk metode pembelajaran berupa pengembangan media pembelajaran berupa video teknik menjahit busana. Dalam artikel ini dibahas video pembelajaran teknik menjahit yang dapat digunakan dosen dalam proses perkuliahan. Video pembelajaran ini memuat video teknik jahit busana, musik, dan gambar yang akan menuntun dan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep penting dalam menjahit busana. Video pembelajaran teknik menjahit yang dikembangkan ini menggunakan model 4-D (Define, Design, Develop, and Disseminate). Suatu instrument yang sudah standar digunakan untuk menguji tingkat validalitas, praktikalitas dari video pembelajaran teknik menjahit yang dikembangkan ini.

KAJIAN TEORI

1. Media

Media merupakan salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Menurut Sadiman dkk (2014:7) menyimpulkan “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta pelatihan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada peserta didik (penerima pesan) dan menjadi alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Video Pembelajaran

1). Pengertian Media Video Pembelajaran

Kustandi dan Sutjipto (2011:73) menyatakan bahwa “Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah dan suara yang sesuai”. Sedangkan menurut Daryanto (2010:86), “Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok”. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media video merupakan perangkat elektronik yang dapat menyajikan pesan atau informasi audiovisual ditayangkan melalui televisi. Sedangkan video secara fisik dikemas dalam lempengan atau piring (CD/Compac Disk Player) serta televisi monitor. Jadi video pembelajaran adalah sebuah perangkat lunak yang berisi informasi atau materi ajar dalam bentuk



audio visual yang penyajiannya menggunakan perangkat keras berupa VCD *player*/ DVD *player* dan monitor televisi.

Beberapa *definisi* di atas dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Dalam pembelajaran Tata Busana, video merupakan media yang dapat menyajikan informasi tentang busana, memaparkan proses pembuatan busana, menjelaskan konsep-konsep serta teknik menjahit busana yang rumit, yang dapat digunakan secara individual, maupun kelompok.

2). Manfaat Video Pembelajaran

Video pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti berikut ini:

Jumaisarki (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Rancangan Bangun Jaringan di SMKN 2 Padang menyatakan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh rata-rata 85,89 %, dengan KKM 75. Dengan penggunaan media video tutorial ini telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan dapat digunakan pada Mata Pelajaran Rancangan Bangun Jaringan.

Widya (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran di Surabaya untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu-Bojonegoro menyatakan adanya kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai *pre test* awal sebesar 50,5 yang selanjutnya meningkat setelah dilakukan pembelajaran berbasis media video dan mendapatkan nilai rata-rata *post test* sebesar 79,1. Pada uji coba lapangan didapati meningkatnya nilai rata-rata *pre test* dari 50,2 menjadi 76,5 (*post test*). Adanya kenyataan demikian membuktikan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Putra dkk (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Video Pembelajaran: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPA menyatakan bahwa video pembelajaran layak pakai sesuai dengan karakteristik siswa. Kualitas video pembelajaran yang dikembangkan sangat baik. Hasil validasi data menunjukkan tingkat pencapaian video pembelajaran ini adalah (1) ahli isi mata pelajaran dengan tingkat

pencapaian dalam kategori sangat baik (92%), (2) ahli desain pembelajaran dengan tingkat pencapaian dalam kategori sangat baik (90%), (3) uji coba perorangan dengan tingkat pencapaian dalam kategori sangat baik (89%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan video pembelajaran dapat digunakan di SDN 2 Blah batuh kelas VI semester II.

Dengan berbagai manfaat video pembelajaran yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian tertarik melakukan penelitian dan pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP.

METODE PENELITIAN

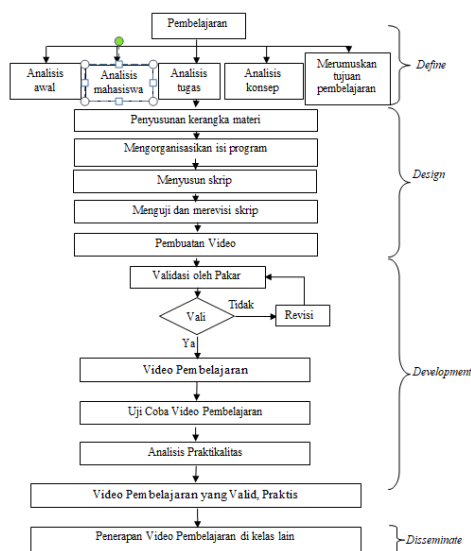
Penelitian ini mengembangkan sebuah Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. Video pembelajaran teknik menjahit busana bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi menjahit blus yang disampaikan, sehingga mahasiswa dapat menguasai setiap materi yang diajarkan dengan baik. Prosedur pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana pada mata kuliah Busana Dasar ini menggunakan model pengembangan 4-D (four-D). Proses pengembangan terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) define (pendefinisian); design (perancangan); (3) develop (pengembangan); (4) disseminate (penyebaran).

Validitas video pembelajaran teknik menjahit busana terdiri dari 2 kategori, untuk validasi video pembelajaran dilakukan oleh dua orang ahli media, yakni Ibu Dr. Yenni Idrus, M.Pd dan Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd, kemudian untuk validasi materi dilakukan oleh dosen yang mengampu mata kuliah Busana Dasar yaitu Ibu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan Puji Hujria Suci, M.Pd. Setelah media dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji coba pengembangan untuk melihat kepraktisan. Uji praktikalitas diperoleh dari pengisian angket kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana oleh dosen yang mengampu mata kuliah Busana Dasar serta mahasiswa yang mengambil mata kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. Subjek uji coba praktikalitas dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 tahun masuk 2017 yang sedang mengikuti mata kuliah Busana Dasar pada semester Januari-Juni tahun pelajaran 2018 di IKK FPP UNP. Mahasiswa tahun masuk 2017 dipilih sebagai populasi dalam penelitian pengembangan karena sudah memiliki pengalaman menjahit menggunakan mesin



jahit di semester 1. Jumlah populasi sebanyak 87 orang yang terbagi atas 3 (dua) seksi, yakni seksi A berjumlah 30 orang, seksi B berjumlah 29 orang, seksi C berjumlah 28 orang. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Busana Dasar pada seksi A yang berjumlah 30 orang. Seksi A ini dipilih sebagai sampel karena terdiri dari gabungan mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA, sehingga dapat mewakili karakter dan sifat, pengetahuan, pengalaman belajar yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Data penelitian diperoleh dari instrumen validasi video, instrumen validasi materi untuk validator, instrumen praktikalitas video untuk siswa dan guru.

Secara keseluruhan, prosedur pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP dapat dilihat pada di bawah ini. Tahap pertama merupakan tahap *define*, dilanjutkan dengan tahap *design*, tahap *develop*.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Analisis data dilakukan pada data awal yang diperoleh dan pada data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan penggunaan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk melihat

gambaran proses perkuliahan Busana Dasar di IKK FPP UNP. Ada 5 hal yang dilakukan pada tahap ini, yakni analisis ujung depan, analisis mahasiswa, analisis tugas, dan analisis konsep, serta perumusan learning outcomes/ capaian pembelajaran, dengan uraian sebagai berikut:

(1). Analisis Ujung Depan

Analisis awal dilakukan dengan cara observasi pada perkuliahan Busana Dasar untuk melihat masalah serta fenomena yang terjadi pada proses perkuliahan di IKK FPP UNP. Di lain pihak, masalah dan hambatan juga diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Busana Dasar serta mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Busana Dasar. Tahap ini dimulai dengan menganalisis Sinopsis Mata Kuliah dan Materi/Pokok Bahasan. Pokok bahasan yang akan dianalisis adalah proses pembuatan pakaian kuliah dengan sub pokok bahasan adalah menjahit blus. Perkuliahan Tata Busana memberikan ilmu pengetahuan serta bekal kemampuan menjahit busana pada mahasiswa, berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan pada IKK FPP UNP fakta yang ditemukan di lapangan belum sesuai dengan harapan, dengan kata lain capaian pembelajaran belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan oleh proses perkuliahan Busana Dasar belum berjalan dengan efektif karena kurang bervariasinya media penunjang pembelajaran, serta belum adanya media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif yang dapat memvisualkan teknik menjahit busana pada mata kuliah Busana Dasar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selanjutnya metode demonstrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi menjahit busana dirasa belum cukup memadai bagi mahasiswa. Waktu yang dipergunakan dosen dalam mendemonstrasikan teknik menjahit busana sangat lama karena setiap tahapan harus dijelaskan secara rinci. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus antri bergantian untuk mengamati dosen mendemonstrasikan langkah kerja menjahit. Disamping itu, daya tangkap mahasiswa yang berbeda-beda mengakibatkan tidak semua mahasiswa dapat menangkap pesan pembelajaran dalam satu kali pengamatan, bagi mahasiswa yang kurang/lemah dalam memahami materi langkah kerja menjahit akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan teknik jahit busana. Demonstrasi yang diulang-ulang bagi mahasiswa yang kurang mengerti, akan memakan waktu yang lama dan tidak mungkin dilakukan karena akan mengganggu alokasi waktu untuk materi selanjutnya. Proses perkuliahan akan berjalan efektif dengan bantuan video pembelajaran yang dapat



memvisualkan langkah demi langkah dalam menjahit busana sehingga dapat membantu dosen dalam mendemonstrasikan teknik jahit blus.

(2). Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Sebelum melakukan perancangan dan pengembangan video pembelajaran, penulis melakukan analisis karakteristik mahasiswa. Subjek penelitian dalam pengembangan video pembelajaran ini adalah mahasiswa Busana Dasar yang berusia 17 tahun sampai dengan 19 tahun, siswa tersebut tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja. Menurut Yusuf (2013:12) "Periode remaja adalah masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa terentang dari usia sekitar 12/13 tahun sampai usia 19/20 tahun, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosioemosional.

Menurut teori Piaget dalam Yusuf (2013:81), "Perkembangan kognitif remaja berada pada tahap *formal operation stage*". Pada periode ini, idealnya mahasiswa sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak, serta dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Pada tahapan ini mahasiswa tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi akan memproses informasi itu serta mengadaptasinya dengan pemikiran mereka sendiri. Umumnya pada tahap operasional ini, mahasiswa sudah dapat berpikir abstrak dan logis. Walaupun demikian kemampuan berpikir abstrak setiap mahasiswa tidak sama. Gambar dan animasi yang terdapat dalam video pembelajaran teknik menjahit busana dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep abstrak agar lebih mudah dipahami mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, dapat diketahui secara garis besar karakteristik mahasiswa adalah sebagai berikut: Karakteristik mahasiswa pada usia tersebut memiliki kecenderungan menyukai warna-warna kontras, tetapi tidak mencolok dan juga menyenangi karakter atau gambar-gambar animasi yang menarik, mahasiswa mudah lupa terhadap konsep yang dipelajarinya jika mahasiswa tersebut tidak dilibatkan dalam proses membangun pemahaman konsep, dan mahasiswa cenderung meminta kembali dosen untuk mendemonstrasikan setiap langkah dalam proses menjahit secara perorangan, karena mereka merasa lebih bersemangat dan termotivasi jika dosen memberikan perhatian secara khusus.

Analisis terhadap mahasiswa tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengembangan video pembelajaran pada mata kuliah Busana Dasar

khususnya pada sub pokok bahasan menjahit blus sehingga video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan telah sesuai dengan kondisi dan karakteristik mahasiswa. Dengan penggunaan video pembelajaran, mahasiswa lebih mudah menguasai materi yang disajikan karena materi tersebut disajikan dengan menarik, penayangannya bisa dipilih sesuai kebutuhan dan bisa dilihat secara berulang-ulang.

(3). Analisis Tugas

Tahap yang dilakukan pada analisis tugas ini adalah melakukan analisis terhadap pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dikembangkan untuk membuat video pembelajaran teknik menjahit busana. Pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian adalah: Proses pembuatan busana kuliah dan sub pokok bahasan adalah: Menjahit blus yang dipelajari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. Berdasarkan hasil identifikasi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang ada dalam silabus, dirumuskan beberapa tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan seperti tugas menjahit bagian-bagian busana sehingga peserta didik mampu menghasilkan produk busana berupa blus untuk pakaian kuliah wanita.

Berdasarkan analisis tugas, peneliti dapat mengembangkan video pembelajaran teknik menjahit busana yang dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan Busana Dasar khususnya pada sub pokok bahasan Menjahit blus.

(4). Analisis Konsep

Berdasarkan analisis tugas yang sudah ditetapkan pada tahap sebelumnya, peneliti dapat merumuskan konsep-konsep yang harus diberikan pada mahasiswa agar mereka dapat menjalankan tugasnya untuk menjahit busana sehingga menghasilkan sebuah blus. Beberapa konsep pokok yang akan diberikan dalam proses pembelajaran seperti konsep tentang teknik jahit serta proses pengepresan dan proses penyetricaan yang digunakan dalam pembuatan blus, sehingga peneliti dapat mengumpulkan materi pelajaran dari buku Tata Busana dan sumber bahan ajar yang relevan untuk dijadikan materi dalam video pembelajaran teknik menjahit busana sebagai media pembelajaran.

(5). Merumuskan *Learning Outcomes/ Capaian Pembelajaran*

Setelah ditetapkannya konsep serta tugas-tugas yang akan diberikan pada peserta didik maka ditetapkan suatu bentuk perubahan perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai objek penelitian yang dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran yang



hendak dicapai antara lain: Mahasiswa mampu menjelaskan langkah kerja menjahit kupnat, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu menjahit kupnat sesuai langkah kerja, mahasiswa mampu menjelaskan langkah menjahit belahan dengan resleting mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu menjahit belahan dengan resleting sesuai langkah kerja, mahasiswa mampu menjelaskan langkah menjahit bahu, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu menjahit bahu sesuai langkah kerja, mahasiswa mampu menjelaskan langkah penyelesaian garis leher dengan depun, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu melakukan penyelesaian garis leher dengan depun sesuai langkah kerja, mahasiswa mampu menjelaskan langkah kerja sisi, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu menjahit sisi sesuai langkah kerja, mahasiswa mampu menjelaskan langkah kerja menjahit lengan, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu menjahit lengan sesuai langkah kerja, dan mahasiswa mampu menjelaskan langkah penyelesaian pinggir blus yakni pada ujung lengan dan bawah blus, mampu menganalisa hasil jahitan dan mampu melakukan penyelesaian pinggir blus yakni pada ujung lengan dan bawah blus sesuai langkah kerja.

2). Tahap Perancangan (*design*)

(1). Memilih dan Menyusun Kerangka materi Pembelajaran

Materi yang akan ditayangkan dalam video pembelajaran harus dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti: kesesuaian dengan capaian pembelajaran, kemampuan mahasiswa serta ketersediaan sumber belajar. Materi perkuliahan yang akan ditayangkan dalam video pembelajaran dimulai dari urutan langkah kerja menjahit blus mulai dari langkah kerja menjahit kupnat, langkah kerja membuat belahan bagian belakang dengan resleting, langkah kerja menjahit bahu, langkah kerja penyelesaian garis leher menggunakan depun, langkah kerja menjahit sisi, langkah kerja menjahit kerung lengan, langkah kerja mengelim ujung lengan dan mengelim bagian bawah blus. Terakhir, penjelasan tentang langkah penyetrikaan blus dan bentuk hasil jadi blus.

(2). Memilih dan Mengorganisasikan Isi Program

Isi program diorganisasikan ke dalam kelompok materi dan capaian pembelajaran. Isi program disusun secara sistematis berdasarkan urutan materi penayangan, tingkat kesulitan serta prasyarat belajar. Oleh sebab itu perancangan harus mempertimbangkan materi yang harus ditayangkan terlebih dahulu, urutan pengambilan gambar juga harus dipertimbangkan agar tidak terjadi pengulangan.

Urutan penayangan materi perkuliahan dalam video pembelajaran dimulai dari penjelasan tentang kupnat yang terdiri dari langkah langkah kerja menjahit kupnat, pengepresan kupnat. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang belahan yang terdiri dari langkah langkah kerja menjahit belahan dan pengepresan belahan. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang langkah-langkah kerja menjahit bahu dan pengepresan bahu. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang penyelesaian garis leher yang terdiri dari langkah-langkah kerja penyelesaian garis leher menggunakan depun dan pengepresan garis leher. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang bagian sisi blus yang terdiri dari langkah langkah kerja menjahit sisi dan pengepresan sisi. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang bagian lengan yang terdiri dari langkah kerja menjahit lengan, pengepresan lengan, langkah kerja pemasangan lengan ke badan. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang menjahit keliman, pengertian kelim, jahitan kelim pada bagian blus yakni pada bagian depun, ujung lengan, bawah blus, cara menjahit kelim serta pengepresan jahitan kelim. Terakhir, penjelasan tentang langkah penyetrikaan blus, penjelasan tentang bentuk hasil jadi blus.

Selanjutnya membuat alur pemikiran konsep, ide, alur cerita yang lengkap dan catatan-catatan penting yang harus diingat saat produksi secara tertulis seperti: Pada video I, penjelasan tentang kupnat sambil memperlihatkan kain kupnat yang dijahit. Pada video II, penjelasan tentang menjahit belahan sambil memperlihatkan kain belahan yang dijahit. Pada video III, penjelasan tentang bahu memperlihatkan memperlihatkan kain bahu yang dijahit. Pada video VI, penjelasan tentang penyelesaian garis leher sambil memperlihatkan garis leher yang dijahit. Pada video V penjelasan tentang sisi sambil memperlihatkan potongan kain sisi yang akan dijahit. Pada video VI, penjelasan tentang lengan sambil memperlihatkan potongan kain lengan yang dijahit. Pada video VII, penjelasan tentang penyelesaian pinggir blus sambil memperlihatkan potongan kain pinggir blus yang dijahit.

(3). Menyusun Skrip

Skrip dibuat dalam bentuk tabel yang berisi catatan, gambar yang akan ditayangkan, narasi yang perlu dibacakan, musik pengiring, tipe pengambilan gambar atau *shot*, waktu (durasi *shot*), serta teknik perpindahan gambar/transisi. Skrip yang lengkap sangat membantu bagian produksi video, karena bagian produksi tinggal melaksanakan sesuai dengan



petunjuk pada skrip. Susunan skrip untuk pengembangan video pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Menyusun Skrip

Catatan	Gambar	Audio
Video 1 (Menjahit kupnat).	Langkah menjahit kupnat.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit kupnat. Musik: Instrumental.
Video 2 (Menjahit belahan).	Langkah menjahit belahan.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit belahan. Musik: Instrumental.
Video 3 (Menjahit bahu).	Langkah menjahit bahu.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit bahu. Musik: Instrumental.
Video 4 (Penyelesaian garis leher).	Langkah penyelesaian garis leher.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit penyelesaian garis leher. Musik: Instrumental.
Video 5 (Menjahit sisi).	Langkah menjahit sisi.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit sisi. Musik: Instrumental.
Video 6 (Menjahit lengan).	Langkah menjahit lengan.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit lengan. Musik: Instrumental.
Video 7 (Penyelesaian pinggir blus).	Langkah menjahit kelim ujung lengan dan bawah blus.	Narasi: penjelasan tentang langkah menjahit kelim ujung lengan dan bawah blus. Musik: Instrumental.

(4). Menguji dan Merevisi Skrip

Rancangan skrip video pembelajaran dikoreksi oleh dosen pembimbing untuk melihat kesesuaian skrip dengan materi dan capaian pembelajaran pada mata kuliah Busana Dasar. Setelah rancangan skrip selesai dikoreksi, peneliti merevisi skrip sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik. Susunan skrip video pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan saran dosen pembimbing dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Menguji dan Merevisi Skrip

Catatan	Gambar	Audio
Video 1 (Menjahit kupnat). Durasi: menit.	Langkah menjahit kupnat, pengepresan kupnat.	Narasi: langkah menjahit kupnat serta pengepresan kupnat. Musik: Instrumental.
Video 2 (Menjahit belahan). Durasi: menit.	Langkah menjahit belahan, pengepresan belahan.	Narasi: langkah menjahit belahan serta pengepresan belahan. Musik: Instrumental.
Video 3 (Menjahit bahu). Durasi: menit.	Langkah menjahit bahu, pengepresan bahu.	Narasi: langkah menjahit bahu serta pengepresan bahu. Musik: Instrumental.
Video 4 (Penyelesaian garis leher). Durasi: menit.	Langkah penyelesaian garis leher, pengepresan depun.	Narasi: langkah menjahit penyelesaian garis leher serta pengepresan depun. Musik: Instrumental.
Video 5 (Menjahit sisi). Durasi: menit.	Langkah menjahit sisi, pengepresan sisi.	Narasi: langkah menjahit sisi serta pengepresan sisi. Musik: Instrumental.
Video 6 (Menjahit lengan). Durasi: menit.	Langkah menjahit lengan, pengepresan lengan.	Narasi: langkah menjahit lengan serta pengepresan lengan. Musik: Instrumental.
Video 7 (Penyelesaian pinggir blus). Durasi: menit.	Langkah menjahit kelim ujung lengan dan bawah blus, pengepresan ujung lengan dan bawah blus.	Narasi: langkah menjahit kelim ujung lengan dan bawah blus serta pengepresan ujung lengan dan bawah blus. Musik: Instrumental.

(5). Produksi Video Pembelajaran

Produksi video pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan skrip. Tahap produksi ini dimulai dari tahap menentukan tempat diruangan teori atau di ruangan praktek, menggunakan papan tulis, boneka jahit, mesin jahit, atau meja setrika kemudian mengurutkan pengambilan gambar pada tempat yang sama, meskipun dalam penayangan tidak berurutan. Adapun

tempat pengambilan gambar masing-masing video dapat dilihat dari penjelasan berikut:

Video 1 (Menjahit kupnat) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 2 (Menjahit belahan) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 3 (Menjahit bahu) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 4 (Penyelesaian garis leher) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 5 (Menjahit sisi) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 6 (Menjahit lengan) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Video 7 (Penyelesaian pinggir blus) dilakukan pada ruang jahit menggunakan boneka jahit, mesin jahit dan meja setrika.

Setelah pengambilan gambar selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses editing gambar dan menambah audio (teks yang dibaca dan musik pengiring). Terakhir, video pembelajaran dimasukkan ke dalam program *macromedia flash* untuk menciptakan tampilan video menjadi lebih menarik, yang meliputi halaman pembuka, menu *home* yang merupakan menu utama dari video, menu materi video. Hasil rancangan tampilan video pembelajaran teknik menjahit terdiri dari:

Halaman pembuka yaitu halaman awal yang terlihat ketika video pembelajaran teknik menjahit busana ini pertama kali dibuka. Pada halaman pembuka terdapat musik dan animasi teks nama media. Pada halaman ini juga terdapat satu tombol "mulai" yang akan membawa pengguna ke halaman berikutnya. Tampilan halaman pembuka video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Tampilan Halaman Pembukuan Video Pembelajaran

Halaman menu utama, merupakan halaman awal video yang terdiri dari animasi teks nama jurusan, tombol petunjuk, tombol kompetensi, tombol indikator, tombol video, tombol penulis. Masing-masing tombol navigasi berfungsi untuk mengantarkan pengguna ke masing-masing menu tersebut. Tampilan halaman menu utama ini video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3. Tampilan Halaman Menu Utama Video Pembelajaran

Halaman petunjuk merupakan halaman yang berisikan tentang petunjuk penggunaan video pembelajaran teknik menjahit busana. Pada halaman petunjuk ini terdapat penjelasan tentang fungsi dari masing-masing tombol yang ada dalam video pembelajaran teknik menjahit busana. Pada halaman petunjuk juga terdapat tombol *home* yang akan mengantarkan pengguna kembali ke halaman menu utama. Tampilan halaman menu petunjuk video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4. Tampilan Halaman Petunjuk Video Pembelajaran

Halaman pokok bahasan merupakan halaman yang berisikan teks Mata Kuliah dan Pokok Bahasan video pembelajaran teknik menjahit busana. Pada halaman kompetensi juga terdapat tombol *home* yang akan mengantarkan pengguna kembali ke halaman menu utama. Tampilan halaman kompetensi video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 5. Tampilan Halaman Pokok Bahasan Video Pembelajaran

Halaman learning outcome merupakan halaman yang berisikan teks sub pokok bahasan dan learning outcome menjahit blus. Pada halaman ini terdapat tombol *home* yang akan mengantarkan pengguna kembali ke halaman menu utama. Tampilan halaman learning outcome ini video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 6. Tampilan Halaman *Learning Outcome* Video Pembelajaran

Halaman video merupakan halaman yang berisikan materi pembelajaran. Video materi pembelajaran terdiri dari 7 video. Pada halaman video terdapat tombol panah kanan yang akan mengantarkan pengguna ke halaman video berikutnya, tombol panah kiri akan mengantarkan pengguna kehalaman video sebelumnya serta tombol *home* yang akan mengantarkan pengguna kembali ke halaman menu utama. Tampilan halaman video pada video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 7. Tampilan Halaman Video pada Video Pembelajaran

Halaman penulis merupakan halaman profil tentang penulis, dalam halaman penulis ini terdapat tombol *home* yang akan mengantarkan pengguna kembali ke menu utama. Tampilan halaman penulis pada video pembelajaran menjahit busana ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 8. Tampilan Halaman Penulis Video Pembelajaran

3). Tahap Pengembangan (*develop*)

Setelah tahap perancangan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran teknik menjahit busana yang valid, praktis dan efektif. Tahap pengembangan ini terdiri dari tahap validasi oleh validator media dan materi. Validasi video pembelajaran dilakukan oleh ahli media yakni Ibu Dr. Yenni Idrus, M.Pd dan Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd. Ahli yang memahami materi tentang menjahit busana, yaitu Ibu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan Puji Hujria Suci, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. Setelah Tahap validasi selesai, dilanjutkan pada tahap praktikalitas oleh dosen dan mahasiswa, dan yang terakhir tahap uji efektifitas video pembelajaran teknik menjahit busana.

(1). Validasi Video Pembelajaran

Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya video pembelajaran teknik menjahit busana ini telah mempunyai status valid melalui uji validasi. Tahap uji validasi video dilakukan agar video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan ini dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Tujuan diadakan kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid dari para ahli. Jika video pembelajaran teknik menjahit busana ini belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapat video pembelajaran teknik menjahit busana yang valid. Video pembelajaran teknik menjahit busana dalam penelitian ini dikatakan valid jika validator telah menyatakan bahwa video tersebut valid dan tidak ada lagi revisi terhadap video pembelajaran teknik menjahit busana tersebut.

Data uji validitas diperoleh dari data instrumen yang diisi oleh validator yang merupakan ahli media dan ahli materi pembelajaran. Hasil masukan dari validator tersebut dapat dijadikan revisi bagi video



pembelajaran teknik menjahit busana ini hingga akhirnya video pembelajaran teknik menjahit busana ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Pengambilan data validitas materi dan validitas media telah dilaksanakan pada tanggal 13 April 2018 untuk validasi materi dan tanggal 16 April 2018 untuk validasi media, selanjutnya dilakukan revisi video pembelajaran berdasarkan komentar dan saran dari validator. Proses berikutnya adalah pelaksanaan tabulasi, pengolahan data serta analisis data hasil validasi pada tanggal 18 April 2018 Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa video pembelajaran teknik menjahit busana ini memiliki rata-rata nilai kevalidan yang diberikan oleh validator ke-1 dan validator ke-2. sebesar 0,74 dengan kategori valid. Selanjutnya hasil rata-rata validasi materi video pembelajaran teknik menjahit busana dari validator ke-1 dan ke-2 diperoleh nilai sebesar 0,87 maka kategori kevalidan dari media video pembelajaran teknik menjahit busana ini sangat tinggi.

(2). Uji Coba Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan untuk melihat kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana ini. Video pembelajaran teknik menjahit busana dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat praktis, dan mudah penggunaannya. Data uji praktikalitas diperoleh dari pengisian angket kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana. Responden yang menilai kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana ini adalah Ibu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan Puji Hujria Suci, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Busana Dasar di IKK FPP UNP. Dilain pihak mahasiswa Busana Dasar juga diminta penilaiannya terhadap kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana.

Respon Dosen terhadap Kepraktisan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana. Melihat kepraktisan dari video pembelajaran maka dilakukan penilaian kepada praktisi, pada tanggal 16 April 2018. Hasil respon dosen terhadap video pembelajaran teknik menjahit busana ditabulasi pada tanggal 17 Oktober 2018.

Respon Mahasiswa terhadap Kepraktisan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana. Kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana ini juga dilihat dari pemberian angket respon mahasiswa. Data ini didapatkan setelah pembelajaran menggunakan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana, selanjutnya mahasiswa diminta mengisi angket

praktikalitas yang diberikan kepada mahasiswa pada tanggal 7 Mei 2018. Hasil penilaian dosen dan mahasiswa terhadap praktikalitas video pembelajaran teknik menjahit busana ini sebesar 89,5% dan 88,50 %, menyatakan bahwa video pembelajaran teknik menjahit busana berada pada kategori sangat praktis.

4). Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Video pembelajaran teknik menjahit busana yang telah valid dan kemudian disebar pada lokal lain, yaitu pada mahasiswa S1 PKK Tata Busana di seksi B. Tahap penyebaran ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran. Keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran di local S1 PKK Tata Busana di seksi B pada tahap penyebaran dilihat dari kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana menurut respon mahasiswa S1 PKK Tata Busana di seksi B. Kepraktisan video pembelajaran teknik menjahit busana ini dilihat dari pemberian angket untuk melihat respon mahasiswa S1 PKK Tata Busana di seksi B. Data ini diperoleh setelah pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Data penilaian hasil respon mahasiswa S1 PKK Tata Busana di seksi B terhadap video pembelajaran teknik menjahit busana ini diperoleh sangat praktis dengan nilai sebesar 89,01 %. Hasil ini menunjukkan bahwa video pembelajaran teknik menjahit busana ini “sangat praktis” dan dapat mempermudah dosen dalam pelaksanaan proses perkuliahan serta membantu dosen dalam melaksanakan konsep materi pembelajaran Tata Busana khususnya pada materi proses menjahit pakaian kuliah.

KESIMPULA DAN SARAN

1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video pembelajaran teknik menjahit busana yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Produk video pembelajaran teknik menjahit busana yang dihasilkan berupa (file, image, video, sound) untuk mata kuliah Busana Dasar pada materi menjahit pakaian kuliah, Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah video pembelajaran teknik menjahit busanayang valid dan praktis untuk mata kuliah Busana Dasar pada materi menjahit pakaian kuliah. Video pembelajaran teknik menjahit busana yang dikembangkan didasarkan pada synopsis mata kuliah, dan Video pembelajaran teknik menjahit pada mata kuliah Busana Dasar sudah diuji dan dinyatakan valid yaitu sebesar 0,74 untuk validasi media dan 0,87 untuk validasi materi, praktikalitas video pembelajaran teknik menjahit busana ini sebesar 86,67% dan 88,50%, menyatakan bahwa video



pembelajaran teknik menjahit busana berada pada kategori sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Busana Dasar.

2.Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: Disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah Busana Dasar untuk dapat menggunakan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada proses perkuliahan Busana Dasar. Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata kuliah Busana Dasar, serta sebagai sarana untuk belajar mandiri bagi mahasiswa di ruangan Tata Busana maupun dirumah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- _____ (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jumaisarki, Wendra (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan di SMKN2 Padang*. Tesis. Padang: UNP.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra dkk. (2015). *Pengembangan Video Pembelajaran: Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran IPA*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widya, Tenny. (2015). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran Di Surabaya Untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu-Bojonegoro*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, Syamsu L.N dan Sugandhi, Nani M. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

